

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah, yang tentunya budaya dan sejarah tersebut mempengaruhi semua aspek kehidupan dan juga memberikan serta membantu dalam pembentukan pola pikir (paradigma) masyarakat dalam bernegara dan bertanah air.

Di era globalisasi ini dimana jaringan informasi dapat diakses dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun mengakibatkan terjadinya perkembangan disegala sektor dan pemahaman baru terhadap budaya serta penerapan – penerapan akan pola yang ditetapkan oleh negara lain.

Indonesia adalah negara yang menjadi salah satu tujuan tempat penyebaran jaringan informasi dan budaya global. Karena Indonesia adalah negara berkembang dengan tingkat populasi yang tinggi dan ditunjang dengan berbagai macam fasilitas yang mana dengan fasilitas tersebut memungkinkan untuk mengakses semua informasi. Dan informasi yang didapat, didalamnya terdapat unsur-unsur budaya asing yang mana sangat berlawanan dengan khas budaya kita sendiri. Indonesia dan masyarakat dunia memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan dan meningkatkan taraf hidup serta memperbaiki kualitas sistem pemerintahan, tetapi apakah kemajuan dan peningkatan taraf hidup itu harus mengobarkan nilai - nilai budaya bangsa yang begitu berharga.

Dan sudah semestinya sebagai generasi penerus haruslah sadar akan bagaimana kondisi budaya bangsa dan berupaya bagaimana mestinya

untuk melestarikannya. "upaya karakteristik atau ciri khas bangsa kita ini tidak terkontaminasi oleh budaya asing dan tidak hilang atau terjaga kelestariannya.

Gejala meningkatnya peran agama dalam masyarakat mengisyaratkan munculnya keperluan baru dalam bidang dakwah Islam. Kompleksitas hubungan antara agama dan masyarakat sulit dihindari. Di satu pihak agama ingin lebih banyak berperan secara efektif untuk mengendalikan nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat yang labil, agar tidak membahayakan sistem nilai umat Islam yang sudah lama mapan dan juga tidak membahayakan tatanan agama itu sendiri contohnya muncul pelebagaan media massa Islam. Pada lain pihak sebagian besar perubahan sosial mencerminkan dinamika masyarakat yang tidak lagi ingin memberi peranan terlalu besar kepada agama, karena realitas sosial ekonomi merupakan kebutuhan yang lebih dominan. Perkembangan zaman semakin lama semakin tampak dalam praktek bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang menguasai manusia. Agama pun memperoleh alasan kuat untuk memperkokoh peranannya dalam masyarakat yang sedang dikuasai oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan<sup>1</sup>.

Menurut Koentowidjojo sebagaimana yang dikutip oleh Muhamad Sulthon ada beberapa strategi dalam mengembangkan dakwah agar menyelesaikan beberapa problem yang ada, salah satunya dengan dakwah memanfaatkan teknologi yang relevan dan tepat guna<sup>2</sup>.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan

---

<sup>1</sup> Muis, A., A., *Komunikasi Islami*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. ,2001

<sup>2</sup> SultHalamanon, M, *Desain Ilmu DakwaHalaman*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2003

merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan media pengangkut<sup>3</sup>.

Radio dibandingkan dengan media komunikasi massa lain seperti televisi, memiliki kelebihan yaitu biaya penyelenggara siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya. Di Indonesia pendengar memanfaatkan radio dengan dua sisi. Disatu sisi radio merupakan sumber informasi dan disisi lain sebagai sarana hiburan. Secara garis besar, kedua sisi itulah yang menjadi kecenderungan utama masyarakat dalam memanfaatkan radio. Radio bahkan memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan<sup>4</sup>.

Radio memiliki beberapa karakteristik khas.

1. Auditori, *sound only, auditif*. Radio adalah suara untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apapun yang disampaikan melalui radio berbentuk suara.
2. Transmisi. Proses penyebarluasan atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancar.
3. Mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*).
4. *Theater of mind*. Radio menciptakan gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara.
5. Identik dengan musik<sup>5</sup>.

Radio siaran secara serempak dapat mencapai rakyat banyak telah menimbulkan dampak yang besar terhadap politik, sosial dan ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan militer. Awalnya, ketika radio siaran ditemukan,

<sup>3</sup> Romli, A., S., M., *Jadi Penyiar Itu Asyik!* LHalamano!, Nuansa, Bandung. 2007

<sup>4</sup> OramaHalamani, HALAMAN., A., *Jurnalistik Radio*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2012

<sup>5</sup> Romli, A., S., M., *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Nuansa, Bandung. 2009

fungsinya hanya untuk memberi hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak<sup>6</sup>. Kemampuan radio mencapai pendengar dalam jumlah banyak dalam waktu bersamaan membuat dakwah lebih efisien. Selain itu, penggunaan radio sebagai media dakwah, sudah banyak dilakukan di Indonesia, yang dikenal sebagai radio dakwah pada umumnya didirikan di masjid atau pesantren, sebagai lembaga penyiaran komunitas<sup>7</sup> (Arifin, 2011: 109)

Di kota Metro terdapat radio yaitu Radio SSB (Swara Seruni Bikarama), yang memiliki program Siar yang harapannya mampu membawa perubahan terhadap akhlak kaum muslimin yang ada dikota metro. Radio SSB memiliki program siar yang menurut penulis banyak memberi sumbangsih pemahaman agama terhadap masyarakat muslim yang ada dikota metro. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“PENGEMBANGAN INTELEKTUAL KEAGAMAAN PADA PENDENGAR RADIO SSB 92,1FM KOTA METRO, DALAM MENINGKATKAN AHLAQL KARIMAH”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berbagai penjabaran dengan uraian sebelumnya, maka sebuah pembahasan yang diangkat dalam pengidentifikasian masalah adalah sebagai berikut;

---

<sup>6</sup> Basyar Abdul Syukur., *Radio Siaran Teori dan Praktek*, CV Mandar Maju, Bandung. 1990

<sup>7</sup> Oneng UcHalamanuyana Efendy., *Broadcasting to be Broadcster*, Graha Ilmu, Yogyakarta. 2010

- a. Keluarga dalam hal ini adalah unsur masyarakat yang paling terdepan dalam menjadi garda dan tameng bagi kemampuan dan keberlangsungan kehidupan masyarakat. Dan masyarakat adalah asset yang harus terjaga dan terkendali dalam menyikapi hidup di lingkungnya dengan kompleksitas keberagaman dan kemajemukan sifat dan karakteristik masyarakat.
- b. Keefektifan radio merupakan unsur penting dalam menciptakan masyarakat yang madani dan memahami ajaran agamanya, sehingga setiap informasi yang bermuatan agama mampu menjadi sebuah media yang tepat dalam pengembangan wawasan keagamaan masyarakat dengan konten dakwah yang dimuat dalam radio tersebut.
- c. Baik masyarakat ataupun remaja memiliki tugas, fungsi dan pokoknya serta memiliki keterjagaan dalam menjaga keseimbangan dan tanggung jawabnya dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.
- d. Radio adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan Dakwah Bil Qoul yang diharapkan lebih luas jangkauannya. Artinya radio memiliki peran penting dalam menyampaikan mutiara – mutiara hikmah yang terkandung dalam Al – Qur'an dan Al Hadits. Besar harapan dapat menyumbangkan kiprahnya bagi pembinaan masyarakat.

## 2. Batasan Masalah

Berbagai penjabaran dari poin-poin identifikasi masalah yang masih luas maka akan memberikan batasan masalah agar fokus pembahasan yang hendak dijelaskan agar lebih mengena. Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah;

- a. Efektivitas radio di sebagai sarana Dakwah Bil Qoul yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan yang secara perlahan – lahan sehingga mampu memberi pemahaman masyarakat mengenai Ilmu Agama agar nantinya agama tidak lagi hanya menjadi sebuah identitas yang mungkin tak banyak mampu membawa kemanfaatan akan tetapi setelah mereka mendapatkan pemahaman yang di paparkan oleh penyiar maupun pemateri mereka dapat lebih menebar kebaikan didalam masyarakat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan sebagaimana telah dikemukakan, maka fokus permasalahan yang berkaitan dengan peran Radio SSB sebagai sarana Dakwah Bil Qoul, dapat dirumuskan sebagai berikut; ***"Bagaimana Pengembangan Intelektual Keagamaan Pada Pendengar Radio Ssb 92,1fm Kota Metro, Dalam Meningkatkan Ahlaqul Karimah"***.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut

adalah erat kaitanya untuk menjelaskan secara detail, adapun tujuannya untuk mengetahui seberapa efektif radio dalam memberi pemahaman keagamaan terhadap masyarakat.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun berbagai kegunaan penelitian yang bisa dicapai dan dirasakan manfaatnya terkait dengan yang menjadikany manfaat, diantaranya ialah:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan prihal program tersebut, sehingga pemerintah ataupun instansi terkait dapat mengambil langkah dan formula tentang perumusan lainnya yang terkait dengan program.
- b. Dapat memudahkan masyarakat secara luas dalam mengakses dan mencari informasi seputar pengetahuan yang ditulis dan untuk mengetahui hasil serta manfaat kegunaan data-data tersebut terkait dengan kehidupan bermasyarakat.
- c. Memebrikan dan dapat dijadikan sebagai bahan penambahan khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh penulis ataupun kalangan dari segala unsur yang membutuhkan.
- d. Dipandang dapat memberuikan sumbangsih bagi instansi PT tempat penulis menempuh pendidikan dan bagi penulis sendiri sebagai persyaratan baginya untuk memperoleh gelar dan keilmuan yang selama ini dilakukan.

## E. Tinjauan Pustaka

Relevansi dalam penulisan karya ilmiah ini ada serupanya dalam penelitian karya ilmiah atau jurnal-jurnal sebelumnya. Kemiripan dan kesamaan dalam bidang kajian yang disajikan dari karya ilmiah lainnya. Bahwasanya menjelaskan berbagai aspek dan kondisi kemasyarakatan dan keluarga.

Teorinya adalah dewasa ini banyak gejolak dan dorotan tentang kenakalan remaja dan disinilah ketimpangan serta permasalahan sosial masyarakat yang terbilang cukup kompleks dan sering pula disebut sebagai konflik sosial. Berada dalam masalah tersebut dimana dapat didapati mayoritas kedapatannya adalah kalangan remaja yang masih banyak melakukan hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan, perampokan, perzinaan, narkoba, judi, pacaran, seksualitas, aborsi, dan sex bebas. Dalam kasus sosial ini maka peran keluarga yang dimana seharusnya menjadi gerbang utama dari remaja dimaksimalkan fungsinya.

Adapun berbagai karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi sama dengan karya ilmiah sedemikian adalah; **Dakwah Islamiah Melalui Media Radio (Studi Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Prabumulih Timur, Sumatera Selatan)**. Dalam SKRIPSI mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2007, atas nama Ali Mughni (03210070). Pada penelitian dan karya ilmiah tersebut yang menjadi sebuah pembahasannya ialah terkait dengan peran serta aktif radio dalam memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat.



## F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, maka sudah jelas bahwasanya penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya.<sup>8</sup>

Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.”<sup>9</sup> Dengan kejelasan seluruh penelitian lapangan salah satunya adalah (*field research*) atau penelitian lapangan yaitu suatu cara yang dilakukan secara sistematis dan mendalam.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pendengar remaja atau masyarakat penikmat dan pendengar setia radio SSB Kota Metro. Dan hal-hal yang terkait dengan program siar yang di manaj oleh segenap pengurus Radio SSB. Yang terfokus pada serangkaian pendengar setia yang ada dikota Metro.

---

<sup>8</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Madar Maju, Bandung, 1996), Cet. Ke-VII, Halaman. 32

<sup>9</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (GadjaHalaman Mada University Prees, Yogyakarta, 1998), Cet. Ke- VIII, Halaman. 31.

## b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*). Menurut Sumadi penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.<sup>10</sup> Artinya, penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan data-data yang terkait dengan sifat populasi daerah tertentu.<sup>11</sup>

Di dalam melakukan penelitian menurut Koentjaraningrat yang bersifat *deskriptif* bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu keadaan, gejala-gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain yang ada di masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder).

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti

<sup>10</sup>Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Social, Ekonisia*, (Yogyakarta, Kampus Fakultas Ekonomi ,UII, 2005) , Cet. Ke.I. Halaman. 25

<sup>11</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998), Halaman. 18

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 1985), Halaman.

dari sumber pertanyaan<sup>13</sup>. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini adalah: masyarakat pendengar program acara radio tersebut.

#### b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen<sup>14</sup>. Adapun sumber data sekunder disini adalah buku-buku yang terkait dengan peran dan pembinaan terhadap remaja dan ketahanan remaja, serta arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan kegiatan yang program siaran yang ada di SSB.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Interview

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informen atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar. Sedangkan interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara dilakukan dengan membawa quisioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa

---

<sup>13</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), Halaman. 39

<sup>14</sup> *Ibid.*, Halaman. 40

saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden.<sup>15</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode dalam mencari data-data ataupun informasi dalam sebuah penelitian penulis. Yang digunakan untuk mengumpulkan data utama dan menjadi penjabar peran Radio sebagai sarana dakwah bil qoul. Dari metode ini, diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang kualitas siaran dan program yang telah dicanangkan.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai segenap jajaran pengurus maupun pemilik radio serta pendengar untuk mendapatkan data yang valid mengenai siaran dan isi siaran sehingga ada kontrol dari masyarakat terkait isis siaran sehingga tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan oleh norma – norma agama sehingga persatuan itu dapat terwujud sehingga intelektual masyarakat metro terkait dengan isu – isu agama dapat ditanggapi dengan dingin dan tidak terprovokasi oleh isu – isu agama yang sekarang marak di masyarakat.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan

---

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Research Halaman Social*, (Alumni Bandung, Bandung, 1997), Halaman. 29

ataupun sebuah fenomena sosial dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, termasuk aspek pisikis dengan jalan sebuah pengamatan. Dengan melalui sebuah pencatatan, penulis menelitinya dengan menggunakan sebuah metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian yang dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.

Penulis menggunakan metode ini dalam pencarian data-data yang masih diperlukan oleh penulis. Dengan data yang dibutuhkan tentang sejauh mana efektifitas siaran bagi para pendengar sebagai sarana Dakwah bil qoul. Diharapkan dengan adanya program program islami yang ada di Radio SSB mampu meningkatkan kemampuan analisa keagamaan dan terhindar dari radikalisme serta paham – paham yang nantinya bisa mengancam keamanan nasional.

#### c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>16</sup> Dan dokumtasi adalah suatu kumpulan data variable yang berbentuk tulisan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Ibid*, Halaman. 189

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Metode Riset*, Pustaka Panji Masyarakat, 1983, Halaman. 13

Didalam metode ini, penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait program atau kegiatan serta susunan struktur yang telah terpusat didalam pembukuan program dan data yang berkenaan dengan hasil siaran, pendengar setia yang ada di dalam, dan upaya memberikan pemahaman mengenai Islam rohmatan Lil ‘alamin.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikanya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukanya sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data. Sedangkan data yang tersedia tersebut, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah tehnik pada jenis penelitian kualitatif, yang dimaksudkan adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau sebuah lisan dari sekumpulan orang-orang, individu, atau sesuatu yang diamati.<sup>18</sup>

Setelah melakukan sebuah analisis data, langkah-langkah selanjutnya ialah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah

---

<sup>18</sup> Moelox Laxi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999), HALAMANalaman. 3

terkumpul demi terjabarkanya suatu data yang tersedia. Sedangkan tahapan terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hipotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal.

Sedangkan pola berfikir yang dilakukan dengan pola induktif, artinya sebuah pola dan fikir berdasarkan landasan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan banyak menerangkan fakta-fakta khusus itu menjadi sebuah pemecah dan penjelas dalam masalah yang umum yang dijabarkan.<sup>19</sup>

### **G. Kerangka Fikir**

Terjadinya permasalahan seputar keamanan memiliki konsekuensi bagi masyarakat, baik sebagai bagian dari generasi muda maupun bagi masa depan bangsa. Kedua konsekuensi tersebut mengakibatkan perubahan, dari perspektif lingkungan maupun pertumbuhan masyarakat. Perspektif lingkungan dimana remaja itu hidup, sedang dan akan terus berubah dengan cepat. Pada saatnya, remaja menjalani kehidupan sehari-hari pada lingkungan kehidupan yang berbeda-beda, namun memiliki ciri dan resiko yang relatif sama, yaitu terancamnya kehidupan masa depan mereka yang pada kelanjutannya akan mengancam kehidupan bangsa.

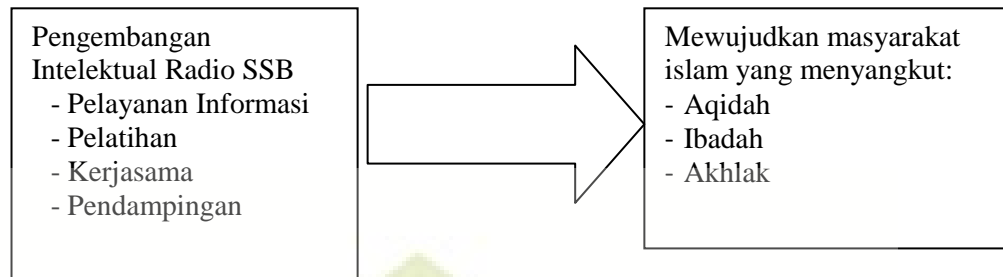
Maka dapat pula tergambar dalam skema dan kenampakan sebagai bentuk penyusunan wacana fikir yang ilmiah, ialah sebagai berikut;

---

<sup>19</sup> Sutriani HALAMANadi, *Metodologi Reaserch Halaman Jilid I*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981), Halaman. 12

**Gambar 1.** Skema Efektivitas Radio dalam Pengembangan Wawasan Keagamaan

Evektifitas Radio SSB



**Gambar 1.2.** Skema Radio sebagai sarana Dakwah bil Qoul



- > : Jalur Pembinaan dalam menciptakan masyarakat ber Akhlakul Karimah
- - - - -> : Jalur komunikasi dan koordinasi